



Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Partisipasi Mahasiswa

Aprilini R. Dima Keba^{✉1}, Fredik L. Kollo^{✉2}, Irene Funan^{✉3}, Kanisius K.K. Atamukin^{✉4}, Sani S.O. Bura^{✉5}

Informasi artikel	ABSTRAK
<p>Sejarah Artikel : Diterima November Revisi Desember Dipublikasikan Januari</p> <p>Keywords : <i>innovative learning strategies, student understanding, active participation, project-based learning, PPKn.</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektivitas strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Strategi pembelajaran inovatif merupakan pendekatan yang menekankan interaksi, kolaborasi, dan penggunaan teknologi. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa serta model pembelajaran aktif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan observasi, angket, wawancara, dokumentasi. Data diolah dan dianalisis dengan reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran secara signifikan mampu meningkatkan pemahaman konseptual serta partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan kelas.</p>
<p>How to Cite : Dima Keba, A. R., Kollo, F. L., Funan, I., Atamukin, K. K., & Bura, S. S. O. (2026). Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Dan Partisipasi Mahasiswa. <i>Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan</i>, 11(1), pp. 124-129. DOI: https://doi.org/10.24269/jpk.v11i1.12651</p>	<p>ABSTRACT <i>Innovative Learning Strategies to Improve Student Understanding and Participation.</i> The purpose of this study is to identify and analyze the effectiveness of innovative learning strategies in improving student understanding and participation in the Pancasila and Citizenship Education (PPKn) Study Program. Innovative learning strategies are approaches that emphasize interaction, collaboration, and the use of technology. This research approach uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and questionnaires. The subjects of this study were lecturers and students and an active learning model was used. Data collection in this study used observation, questionnaires, interviews, and documentation. Data were processed and analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that project-based learning strategies, interactive discussions, and the use of digital technology in learning significantly improved conceptual understanding and active student participation in class activities.</p>
<p>✉ Alamat korespondensi: Universitas Nusa Cendana^{1,2,3,4,5}, Kupang, NTT, Indonesia</p> <p>✉ E-mail: sanibura10@gmail.com⁵;</p>	

Copyright © 2026 Universitas Muhammadiyah Ponorogo

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk menentukan kualitas sumber daya manusia suatu negara. Dalam era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin cepat, kemampuan mahasiswa juga harus sesuai dengan tuntutan zaman yang semakin penting. Teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak hal, termasuk pendidikan. Kompetensi mahasiswa tidak lagi hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup

kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan keterampilan digital. Oleh karena itu, pembelajaran konvensional yang bersifat satu arah sering kali dianggap kurang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. (Lestari & Kurnia, 2023).

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, strategi pembelajaran inovatif muncul sebagai solusi untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Strategi ini mengintegrasikan

pendekatan yang interaktif, kontekstual, dan berbasis teknologi. Misalnya, penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), diskusi interaktif, dan pemanfaatan teknologi digital. Dalam konteks pendidikan tinggi, strategi pembelajaran inovatif berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna. Mahasiswa tidak lagi diposisikan sebagai penerima informasi pasif, melainkan sebagai subjek yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan inovatif seperti *project-based learning*, *problem-based learning*, dan *blended learning* mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata di lapangan, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja

Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penerapan strategi pembelajaran inovatif memiliki makna yang lebih luas karena tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral dan karakter kebangsaan. PPKn berfungsi sebagai wadah pembentukan sikap demokratis, kesadaran hukum, serta tanggung jawab sosial warga negara yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Melalui metode pembelajaran yang partisipatif dan reflektif, mahasiswa diajak untuk menganalisis berbagai fenomena sosial dan politik, serta menumbuhkan empati dan kepekaan terhadap permasalahan bangsa (Kurniawan, 2021). Dengan demikian, pendidikan PPKn tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga transformasi nilai dan perilaku. pembelajaran PPKn yang berlandaskan inovasi dapat menjadi sarana efektif dalam membentuk karakter generasi muda Indonesia yang berjiwa kebangsaan dan berintegritas tinggi. Generasi muda diharapkan mampu menjadi pelopor perubahan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Seperti diungkapkan oleh Widodo (2020), penguatan pendidikan karakter melalui pendekatan inovatif harus diarahkan pada pembentukan mahasiswa yang mandiri, kreatif, beretika, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Oleh sebab itu, strategi pembelajaran inovatif tidak hanya relevan dalam konteks akademik, tetapi juga menjadi instrumen penting dalam pembangunan bangsa yang berkeadaban.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami strategi pembelajaran inovatif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi mahasiswa PPKn secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada data non-numerik untuk memahami pengalaman, persepsi, dan makna dari partisipan terkait strategi pembelajaran yang diterapkan. Dengan pendekatan ini dapat mengidentifikasi dan mendeskripsikan strategi pembelajaran inovatif yang digunakan dalam prodi PPKn serta menganalisis bagaimana strategi tersebut memengaruhi pemahaman dan partisipasi mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi-terstruktur dengan mahasiswa dan dosen untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka tentang strategi pembelajaran inovatif.

Lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Universitas Nusa Cendana. Wawancara dengan dosen dilakukan pada hari Selasa, 04 November 2025, pukul 13.00. Sementara itu, wawancara dengan mahasiswa diselenggarakan pada hari dan tanggal yang sama pada pukul 10.00. Jumlah Informan dalam penelitian ini berjumlah tujuh orang, yang terdiri dari dua dosen yaitu pak MEB dan Ibu KLT serta 5 Mahasiswa yaitu AT, NN, ML, DP, JK, dan MD. Para informan dipilih untuk memberikan perspektif mendalam tentang pengalaman dan pandangan mereka terkait penerapan strategi pembelajaran inovatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*), Diskusi Interaktif, dan Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran di Prodi PPKn dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk mahasiswa yang tidak hanya memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan nyata. Tiga pendekatan strategis yang relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Prodi PPKn adalah *Project Based Learning* (PjBL), diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi digital.

Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa

(student-centered learning), di mana proses belajar dilakukan melalui kegiatan proyek yang nyata, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah sosial di lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara dengan ML, seorang mahasiswa di prodi PPKn dia mengatakan “Strategi pembelajaran inovatif yang paling membantu saya memahami materi kuliah adalah pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) dan simulasi. Kedua metode ini membuat saya berpikir kritis serta menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata, sehingga pemahaman menjadi lebih mendalam”. Sejalan dengan itu Finkle dan Torp menyatakan bahwa: “PjBL (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran dalam sistem pengajaran yang mengembangkan secara simultan strategi pemecahan masalah dan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para peserta didik dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik”. (Aris Shoimin, 2014:130). Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui PjBL, mahasiswa dilatih untuk melakukan analisis masalah sosial-politik, berpikir kritis, dan bekerja kolaboratif dalam tim. Setiap tahap proyek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan riset, komunikasi, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, PjBL juga membantu mahasiswa memahami relevansi antara teori PPKn dan praktik kehidupan berbangsa, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna (*meaningful learning*).

Strategi Diskusi Interaktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang sangat penting dalam Prodi PPKn karena mendorong partisipasi aktif, berpikir kritis, dan toleransi terhadap perbedaan pendapat. Dalam pelaksanaan diskusi interaktif, dosen berperan sebagai fasilitator yang memandu arah pembicaraan, sementara mahasiswa menjadi subjek utama yang berargumentasi, menyampaikan gagasan, serta menanggapi pandangan orang lain. Topik-topik yang dibahas biasanya berkaitan dengan isu-isu kebangsaan, demokrasi, hak asasi manusia, atau konflik sosial di masyarakat. Misalnya, mahasiswa dapat melakukan debat ilmiah mengenai efektivitas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam era globalisasi. Dengan diskusi seperti ini, mahasiswa tidak hanya memperluas wawasan

intelektualnya, tetapi juga mengasah kemampuan komunikasi, empati sosial, dan sikap demokratis. Strategi ini sejalan dengan tujuan Prodi PPKn, yakni membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter Pancasila.

Penggunaan Teknologi Digital dalam Pembelajaran PPKn menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Teknologi digital dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperluas akses pembelajaran, meningkatkan kreativitas mahasiswa, serta mempermudah kolaborasi dan evaluasi. Dosen dan mahasiswa dapat menggunakan berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS) berbasis Moodle, Google Classroom, atau platform kampus merdeka untuk menyebarkan materi, mengunggah tugas, dan melakukan diskusi daring. Selain itu, media sosial dan aplikasi seperti Canva, Padlet, serta Kahoot dapat dimanfaatkan untuk menciptakan aktivitas pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dari beberapa narasumber yang telah diwawancarai mereka mengatakan bahwa teknologi digital juga memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis isu-isu sosial-politik terkini melalui sumber-sumber berita digital, membuat video edukatif tentang nilai-nilai kebangsaan, dan menyelenggarakan forum diskusi virtual yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Penggunaan teknologi ini tidak hanya meningkatkan keterampilan digital (*digital literacy*) mahasiswa, tetapi juga memperkuat relevansi pembelajaran dengan dinamika kehidupan masyarakat modern.

Pengaruh Strategi Pembelajaran Inovatif Terhadap Pemahaman Dan Partisipasi Mahasiswa

Strategi pembelajaran yang diterapkan dalam suatu program studi memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan kualitas pemahaman dan tingkat partisipasi mahasiswa. Di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif seperti *Project Based Learning* (PjBL), diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi digital telah memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan akademik dan partisipasi aktif

mahasiswa dalam proses belajar. Ketiga strategi ini mendorong pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga menekankan pada praktik, kolaborasi, dan penerapan nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks kehidupan nyata.

Strategi *Project Based Learning* (PjBL) memiliki pengaruh besar terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa karena mendorong mereka untuk belajar melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah nyata. Dalam konteks Prodi PPKn, mahasiswa tidak hanya memahami konsep-konsep dasar seperti Pancasila, konstitusi, hak asasi manusia, dan demokrasi secara teoritis, tetapi juga mengaitkannya dengan kondisi sosial di masyarakat. Misalnya, melalui proyek sosial seperti kampanye anti korupsi, penelitian lapangan tentang toleransi antarumat beragama, atau pembuatan media edukatif tentang nilai-nilai Pancasila, mahasiswa dapat menerapkan teori dalam situasi konkret.

Keterlibatan mahasiswa dalam setiap tahap proyek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi meningkatkan rasa tanggung jawab, kreativitas, dan kolaborasi. Dengan demikian, PjBL tidak hanya memperdalam pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga menumbuhkan partisipasi aktif mereka dalam kegiatan pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena merasa memiliki peran penting dalam keberhasilan proyek yang dijalankan.

Strategi diskusi interaktif memberikan ruang bagi mahasiswa untuk berpikir kritis, mengemukakan pendapat, serta menghargai perbedaan pandangan. Dalam mata kuliah PPKn, topik-topik seperti demokrasi, etika politik, dan hak warga negara sering kali bersifat multidimensional dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Melalui diskusi interaktif, mahasiswa dapat saling bertukar pikiran, memperluas wawasan, serta memperbaiki pemahaman konsep yang sebelumnya mungkin masih kabur.

Selain meningkatkan pemahaman, diskusi interaktif juga memiliki pengaruh kuat terhadap partisipasi mahasiswa. Dalam forum yang terbuka dan inklusif, mahasiswa merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi dalam

pembelajaran. Keterlibatan aktif mereka dalam diskusi memperkuat rasa percaya diri, kemampuan argumentasi logis, dan sikap demokratis. Hal ini sejalan dengan tujuan utama pendidikan PPKn yaitu membentuk warga negara yang cerdas, kritis, dan berkarakter Pancasila. Melalui kegiatan diskusi, mahasiswa juga belajar menghargai proses deliberasi dan mencari solusi bersama terhadap isu-isu sosial yang kompleks. Dengan demikian, strategi ini menumbuhkan suasana pembelajaran yang dinamis, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan karakter kewarganegaraan yang ideal.

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PPKn telah membawa perubahan besar terhadap cara mahasiswa memahami dan berpartisipasi dalam kegiatan akademik. Melalui platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Moodle, atau aplikasi interaktif seperti Padlet, Kahoot, dan Canva, mahasiswa dapat mengakses materi kuliah dengan mudah, berdiskusi secara daring, dan mengekspresikan ide secara kreatif. Teknologi digital juga membantu mahasiswa untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang luas dan aktual, seperti berita politik terkini, data kebijakan publik, dan peristiwa sosial yang relevan dengan materi kuliah. Dengan demikian, pemahaman mereka tidak hanya terbatas pada teori, tetapi juga kontekstual sesuai perkembangan masyarakat.

Selain itu, penggunaan teknologi digital meningkatkan partisipasi mahasiswa secara signifikan, terutama bagi mereka yang mungkin kurang aktif dalam diskusi tatap muka. Melalui forum daring atau tugas berbasis media digital, mahasiswa dapat berkontribusi dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka. Kolaborasi dalam proyek online juga memperkuat rasa kebersamaan dan tanggung jawab dalam kelompok. Secara keseluruhan, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran Prodi PPKn memperkuat tiga aspek utama: aksesibilitas, interaktivitas, dan kreativitas mahasiswa dalam proses belajar.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif di Prodi Ppkn

Penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), merupakan langkah penting dalam mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Strategi inovatif seperti *Project Based Learning* (PjBL), diskusi interaktif, dan pemanfaatan teknologi digital bertujuan untuk meningkatkan kualitas pemahaman, partisipasi, serta karakter demokratis mahasiswa. Namun, dalam pelaksanaannya, keberhasilan strategi-strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari dosen, mahasiswa, sarana-prasarana, serta kebijakan institusi.

Faktor Pendukung Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif

Pertama, Kualitas dan Kompetensi Dosen. Salah satu faktor utama yang mendukung keberhasilan penerapan strategi pembelajaran inovatif adalah kompetensi pedagogik, profesional, dan teknologi yang dimiliki oleh dosen. Dosen yang kreatif dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang variatif mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Di Prodi PPKn, dosen berperan sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator yang membimbing mahasiswa untuk berpikir kritis, beretika, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Kedua, Motivasi dan Partisipasi Mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih mudah beradaptasi dengan strategi pembelajaran inovatif. Mereka akan bersemangat dalam mengikuti proyek, berdiskusi, dan menggunakan teknologi digital untuk mendukung proses belajar. Partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan akademik dan sosial menjadi indikator penting keberhasilan penerapan strategi pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan tanggung jawab.

Faktor Penghambat Implementasi Strategi Pembelajaran Inovatif

Pertama, Keterbatasan Penguasaan Teknologi oleh Dosen dan Mahasiswa. Salah satu kendala yang sering dihadapi adalah kurangnya kemampuan dosen dan mahasiswa dalam mengoperasikan perangkat dan aplikasi digital secara optimal. Beberapa dosen masih berorientasi pada metode konvensional seperti ceramah, sementara mahasiswa kadang mengalami kesulitan beradaptasi dengan platform digital pembelajaran.

Kedua, Keterbatasan Sarana dan Infrastruktur Teknologi. Kendala teknis seperti keterbatasan jaringan internet, fasilitas laboratorium komputer yang minim, dan kurangnya perangkat multimedia dapat menghambat penerapan pembelajaran berbasis digital. Hal ini terutama dirasakan di perguruan tinggi daerah yang belum sepenuhnya memiliki infrastruktur teknologi yang memadai.

Ketiga, Resistensi terhadap Perubahan Metode Pembelajaran. Sebagian dosen dan mahasiswa masih memiliki mindset tradisional dalam pembelajaran, di mana dosen dipandang sebagai pusat pengetahuan dan mahasiswa sebagai penerima pasif. Sikap ini menjadi hambatan psikologis dalam mengimplementasikan strategi inovatif yang menuntut partisipasi aktif, kreativitas, dan kolaborasi.

Keempat, Keterbatasan Waktu dan Beban Akademik. Strategi seperti *Project Based Learning* dan diskusi interaktif memerlukan waktu yang lebih panjang dibandingkan metode ceramah. Perencanaan proyek, koordinasi antar mahasiswa, serta evaluasi proses membutuhkan komitmen waktu yang besar. Hal ini kadang sulit dilakukan di tengah padatnya jadwal kuliah dan tuntutan administrasi akademik.

Kelima, Kurangnya Evaluasi dan Pendampingan Berkelanjutan. Kurangnya mekanisme evaluasi terhadap pelaksanaan strategi pembelajaran inovatif juga menjadi penghambat. Tanpa evaluasi yang sistematis, dosen sulit mengetahui efektivitas strategi yang diterapkan. Selain itu, pendampingan dari pihak institusi dalam bentuk pelatihan lanjutan sering kali belum dilakukan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Penerapan *Project Based Learning*, diskusi interaktif, dan penggunaan teknologi

digital secara terpadu di Prodi PPKn merupakan langkah strategis untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kontekstual. Ketiga strategi ini saling melengkapi: PjBL menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan tanggung jawab sosial; diskusi interaktif membentuk karakter demokratis dan komunikasi efektif; sedangkan teknologi digital memperluas ruang belajar yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, mahasiswa PPKn tidak hanya menjadi pembelajar yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter, kreatif, dan siap menjadi pendidik maupun warga negara yang berdaya dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Implementasi strategi pembelajaran inovatif di Prodi PPKn merupakan langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan kewarganegaraan di era global. Faktor pendukung seperti kompetensi dosen, motivasi mahasiswa, sarana memadai, serta dukungan kebijakan kampus menjadi kunci utama keberhasilan. Namun, di sisi lain, hambatan berupa keterbatasan teknologi, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya evaluasi juga perlu mendapatkan perhatian serius. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan strategi inovatif memerlukan komitmen bersama antara dosen, mahasiswa, dan lembaga pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, kolaboratif, dan berkarakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, S. (2018). Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media pembelajaran. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKn Dan Sosial Budaya*, 2(1).
- Amelia, H. S., Fisshobah, D. N. F., Dayendria, A. E., & Wahyuda, B. (2025). Strategi Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 654-663.
- Rejeki, S. K. (2025). Persepsi Mahasiswa terhadap Implementasi Pembelajaran Berbasis Teknologi di Perguruan Tinggi. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*, 2(1), 634-640.
- Yusdiarti, M. (2025). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Stad Terintegrasi Tiktok Untuk Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Bengkulu).
- Raharjo, R., Jayadiputra, E., Husnita, L., Rukmana, K., Wahyuni, Y. S., Nurbayani, N., ... & Mahdi, M. (2023). *Pendidikan karakter membangun generasi unggul berintegritas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Lazuardy, D., Sukmana, A., & Japar, M. (2025). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Untuk Menghadapi Tantangan Era Digital. *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 37(1), 35-45.
- Sukmayadi, T., Maarif, M., Fitri, H. R., Dewi, A. K., Merkuri, Y. G., & Haryanti, A. N. (2024). Membangun Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Literasi Kewarganegaraan Di Universitas Ahmad Dahlan. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(2), 245-256.
- Yogi, A. S., Pahriyah, S., Ani, S. I., Japar, M., & Kardiman, Y. (2025). Inovasi Pembelajaran Pkn Di Era Digital Dengan Pemanfaatan Teknologi Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Siswa. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(2), 484-494.
- Darel, N. S. (2024). *Analisis Project Based Learning Sebagai Strategi Dalam Mengoptimalkan Pemahaman Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Mendrofa, S., Harefa, H. O. N., Harefa, A. T., & Lase, B. P. (2024). Analisis Penerapan Strategi Diskusi Kelompok dalam Berpikir Kritis Siswa terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(11), 13205-13214.
- Andilah, S., Andriani, N., Inayah, S., Partini, D., Hartiwi, J., & Pradana, S. Strategi Pembelajaran.